

Hubungan Tingkat Wawasan Pembangunan Berkelanjutan terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan di FKIP Unsyiah

The Relationship between the Insight Levels of Sustainable Development to the Attitude of Environmental Concern in FKIP Unsyiah

Abdullah, Djufri, Irma Kharisma

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Darussalam, Banda Aceh
Email: abdullah@unsyiah.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan hidup merupakan masalah yang sangat kompleks yang harus segera diatasi, dan manusia adalah satu-satunya agen terdidik yang mampu menyelamatkan lingkungan sehingga manfaat lingkungan dapat dirasakan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat wawasan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) terhadap sikap kepedulian lingkungan *civitas academica* FKIP Unsyiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, *blind observation*, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 18.0. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.345 yang bermakna adanya korelasi yang cukup antara tingkat wawasan pembangunan berkelanjutan dengan sikap kepedulian lingkungan. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji korelasi Spearman adalah 0,345 (>0.05), artinya terdapat hubungan secara signifikan antara tingkat wawasan pembangunan berkelanjutan dengan sikap kepedulian lingkungan. Koefisien korelasi nilainya positif yaitu 0,345, maka wawasan berhubungan positif dan signifikan terhadap sikap kepedulian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat wawasan pembangunan berkelanjutan berhubungan positif dengan sikap kepedulian lingkungan pada *civitas academica* FKIP Unsyiah.

Kata kunci: Wawasan Pembangunan Berkelanjutan, Sikap Kepedulian Lingkungan

Abstract

Environmental problems are complex problems that must be addressed immediately, and humans are the only educated agents who can save the environment so that environmental benefits can be felt sustainably. This study aims to determine the relationship between the level of insight into sustainable development (sustainable development) to the attitude of environmental care FKIP academic community Unsyiah. This research uses a descriptive correlational approach. Data collection techniques using questionnaires, blind observation, interviews, and documentation. Data analysis using Spearman correlation with a confidence level of 95% and processed using the SPSS 18.0 application. The results of the analysis show a correlation coefficient of 0.345 which means there is a sufficient correlation between the level of insight into sustainable development with an attitude of environmental awareness. The significance value obtained from the Spearman correlation test is 0.345 (> 0.05), meaning that there is a significant relationship between the level of insight into sustainable development with an attitude of environmental awareness. The correlation coefficient has a positive value of 0.345, so insights are positively and significantly related to caring attitudes. The results of this study indicate that the level of insight into sustainable development is positively related to the attitude of environmental awareness in the FKIP Unsyiah academic community.

Keywords: Insights on sustainable development, attitude for environmental awareness

Pendahuluan

Salah satu masalah yang sedang dihadapi di Indonesia adalah masalah pengelolaan lingkungan hidup. Sejauh ini terdengar upaya yang dilakukan pemerintah setempat untuk mengupayakan pengelolaan lingkungan hidup, namun sejauh itu pula lingkungan hidup tetap menjadi masalah utama. Sebagai contoh, masyarakat tidak dapat lagi berjalan dengan tenang untuk menjadi pejalan kaki yang nyaman di beberapa kota besar di Indonesia, setiap saat penduduk merasa risih ketika harus melewati tempat-tempat tertentu dengan pemandangan sampah yang menggunung di antara rumah-rumah.

Permasalahan lingkungan hidup merupakan masalah yang sangat kompleks yang harus segera diatasi, salah satunya adalah, pencemaran air, udara, tanah, pemanasan global dan banyak lagi hal lain yang terjadi di Indonesia, semuanya membutuhkan adanya upaya-upaya sadar dari seluruh kalangan masyarakat, termasuk dari kalangan perguruan tinggi yang peduli untuk dapat membantu pemecahan masalah tersebut.

Sementara itu perguruan tinggi di Indonesia telah berhasil mencetak banyak sarjana, yang artinya mereka yang lulus diharapkan dapat meneruskan cita-cita dan hakekat pembangunan lingkungan hidup yang berwawasan lingkungan di Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala juga ikut berperan dalam mencetak sarjana dengan kualitas sumber daya manusia yang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan, oleh sebab itu, kiranya dirasa perlu untuk meneliti tentang pengetahuan, sikap dan kepedulian *civitas academica* FKIP terhadap lingkungan hidup.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar makhluk hidup baik berupa benda tak hidup (abiotik) yaitu tanah, air, udara maupun benda yang hidup (biotik) yaitu manusia, hewan, tumbuhan (Soemarwoto, 2004: 23). Manusia dan lingkungan merupakan bagian dari unsur lingkungan yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia dan lingkungan memiliki sifat saling ketergantungan, karenanya lingkungan seharusnya dapat dijaga kebersihannya dan adanya pelestarian yang dilakukan masyarakat.

Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan

hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu unsur hayati (biotik), unsur sosial budaya, dan unsur Fisik (abiotik) (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010a).

Pengertian Perilaku Peduli Lingkungan

Menurut (Watson, 2003) setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau situasi oleh karena itu rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku. Pendapat tersebut senada dengan Burrhus Frederic Skinner yang dikutip oleh Sarlito WS juga mengatakan bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus (Sarlito WS, 2000).

Suatu tingkah laku dengan respon tertentu akan timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tertentu. Suatu tingkah laku yang diperlihatkan adalah hasil dari rangsangan-rangsangan dari luar sebagai hasil dari proses mempelajari.

Dalam teorinya, Skinner membuktikan bahwa untuk mengubah suatu aspek tingkah laku yang tidak dikehendaki menjadi suatu tingkah laku yang diinginkan, dapat dilakukan melalui rangsangan-rangsangan yang diatur secara tertentu (Sarlito WS, 2000).

Dengan demikian perilaku dapat diubah dan dibentuk melalui rangsangan-- rangsangan yang diatur sedemikian rupa. Rangsangan-rangsangan yang diatur sedemikian rupa itu dilakukan agar hasil perilaku yang dimunculkan sesuai dengan yang diinginkan. "Peduli adalah salah satu hasil perhatian dari suatu peristiwa atau proses belajar yang terjadi secara alami" (Meliseh, 2002).

Perilaku manusia yang dibentuk melalui pemahaman tentang lingkungan serta dampak yang terjadi apabila manusia melalaikan lingkungan akan membentuk perilaku kepedulian terhadap lingkungan.

Tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus. Pemahaman akan menentukan perilaku individu, dari pemahaman terhadap lingkungan akan membentuk perilaku yang diinginkan yaitu perilaku tidak merusak lingkungan, yang peduli terhadap lingkungannya.

Arikunto (2008) mengatakan, “Dengan pemahaman, maka seseorang dapat membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsepsi”. Pemahaman tentang lingkungan yang tertanam pada masyarakat akan menimbulkan suatu perilaku atau tindakan yang peduli terhadap lingkungan, karena dengan pemahaman lingkungan, maka masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya lingkungan tempatnya berada.

Pengertian Lingkungan Berkelanjutan

Lingkungan yang berkelanjutan adalah lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang berdasarkan potensinya dalamaspek fisiokimia, biologi, dan sosial ekonomi. Sedangkan dalam *The Bruntland Commission Report* tahun 1987 yang berjudul *Our Common Future* dijelaskan batasan pengertian tentang pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) sebagai berikut “Pembangunan yang dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan manusia atau penduduk saat ini tanpa mengurangi potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia di masa mendatang” (Wesley, 2000:4).

Lingkungan sebagai media tempat hidup masyarakat secara alamiah kualitasnya terus merosot seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk. Tetapi yang menjadi tanggung jawab kita saat ini adalah bagaimana caranya agar kerusakan tersebut tidak terlalu cepat sehingga lingkungan memiliki kesempatan untuk pulih kembali dan lingkungan dapat mendukung kehidupan secara berkelanjutan (Nugroho, 2002:10).

Sitorus (2004: 51) mengemukakan bahwa pembangunan berkelanjutan mengandung tiga pengertian yaitu: (1) memenuhi kebutuhan penduduk saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan penduduk di masa yang akan datang, (2) tidak melampaui daya dukung lingkungan (ekosistem), (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dengan menyelaraskan manusia dan pembangunan dengan sumber daya alam.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang membahas tentang suatu hubungan antara dua komponen

atau variabel untuk mencapai tujuan tertentu yang diungkapkan melalui angka-angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan metode dalam penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan menggunakan metode statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah *civitas academica* Universitas Syiah Kuala. Populasi bersifat heterogen dikarenakan keseluruhan individu pada anggota-anggota populasi memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama lain, sehingga memerlukan penjelasan terhadap sifat-sifat tersebut, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Populasi *civitas academica* tersebut diambil sampel berdasarkan skema berikut: Teknik penarikan sampel probabilitas dilakukan dengan menarik sampel secara acak bertingkat (*stratified random sampling*) atau secara spesifik disebut penarikan sampel acak bertingkat proporsional, dengan tahapan sebagai berikut:

Seluruh populasi *civitas academica* Unsyiah diambil yang masih aktif kemudian dibagi kedalam beberapa elemen strata berikut:

- Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah IAD (Ilmu Alamiah Dasar)
- Staf pengajar atau dosen yang ada di lingkungan FKIP Unsyiah
- Staf pegawai atau karyawan yang ada di lingkungan FKIP Unsyiah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat wawasan pembangunan berkelanjutan dengan sikap kepedulian lingkungan. Korelasi tersebut adalah korelasi yang positif, artinya semakin tinggi wawasan seseorang tentang pembangunan berkelanjutan maka semakin tinggi kepeduliannya terhadap lingkungan. Sebaliknya, semakin rendah wawasan seseorang tentang pembangunan berkelanjutan maka semakin rendah kepeduliannya terhadap lingkungan.

Dapat kita ketahui bahwa program pendidikan peduli lingkungan memiliki kesamaan tujuan inti dengan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Kepedulian

lingkungan merupakan akibat atau tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan peduli lingkungan pada level yang tinggi. Indikator keberhasilan pendidikan peduli lingkungan yaitu *civitas academica* FKIP Unsyiah memiliki sikap yang positif terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kepedulian lingkungan diukur menggunakan kuesioner kepedulian lingkungan. Kepedulian lingkungan memiliki 2 komponen utama, yaitu sikap peduli lingkungan dan kemauan untuk berperilaku peduli lingkungan.

Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat wawasan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan pada *civitas academica* FKIP Unsyiah berada dalam kategori sedang, dari total 119 responden, 77 orang berada pada kategori sedang, dengan jumlah persentase sebesar 64,7%, sedangkan pada kategori tinggi 35,3% dan kategori rendah 0%.

Hal ini dapat dilihat bahwa komponen *civitas academica* FKIP Unsyiah sebagian besar telah menempuh pendidikan yang cukup memadai dari berbagai jenjang pendidikan.

Hasil di atas sesuai dengan pendapat Chamber (2008:4) bahwa pengetahuan merupakan kumpulan fakta dan lebih dianggap sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus-menerus, terus berkembang dan berubah-ubah.

Pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) yang dibangun manusia itu sendiri. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan (Chamber, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan dengan jelas bahwa *civitas academica* FKIP Unsyiah telah memiliki tingkat wawasan yang sangat baik dan telah berhasil diimplementasikan pula ke dalam sikap sehari-hari yang menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Ada baiknya hal ini dipertahankan terus menerus di masa yang akan datang, sehingga FKIP dapat menjadi contoh teladan bagi fakultas lain dalam penerapan kepedulian lingkungan.

FKIP sebagai pusat pendidikan yang nantinya akan mendidik generasi penerus

bangsa, telah berhasil menunjukkan capaian yang cukup tinggi dalam penerapan ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan baik yang diusahakan terus menerus antara seluruh komponen *civitas academica* baik dari kelompok dosen, staf, pegawai dan mahasiswa akan menjadikan FKIP sebagai kampus kepercayaan masyarakat Aceh,

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa wawasan pembangunan berkelanjutan pada *civitas academica* FKIP Unsyiah berada pada tingkat sedang, sedangkan kepedulian lingkungan berada pada tingkat tinggi. Selanjutnya, tingkat wawasan pembangunan berkelanjutan berhubungan positif dengan sikap kepedulian lingkungan pada *civitas academica* FKIP Unsyiah.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin R. Tanpa Tahun. *Kepedulian Pengusaha Kecil Tahu-Tempe dalam Pengelolaan Lingkungan*. <http://www.smecca.com>. Kajian files kajian pengusaha tahu tempe. pdf; Diakses Tanggal 28 Mei 2013.
- Chamber, G. 2008. *Teachers' Guide for Education for Sustainable Development in the Caribbean. America and the Caribbean OREALC/ UNESCO Santiago*.
- Hastuti, B.S. 2009. *Pendidikan untuk Pengembangan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development)*. Dalam Perspektif PNFI. Implementasi EfSD Pada Program PNFI. Andragogia Jurnal PNFI. Vol 1. No 1 November 2009.

- Meliseh. 2002. *Kepedulian Lingkungan Hidup*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nugroho, S.P. 2002. *Peluang dan Tantangan Pengembangan Lahan Kering untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. *Jurnal Air Lahan Lingkungan dan Mitigasi Bencana* 7 (1) :9-13.
- Schultz, P. Wesley. 2000. *Empathizing with Nature: The Effects of Perspective Taking on Concern for Environmental Issues*. *Bnet-Journal for social issues*.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization - United Nations Environment Programme (UNESCO-UNEP). 1988. *Sustainable Development Via Environmental Education*, Connect, 13(2),1-3.